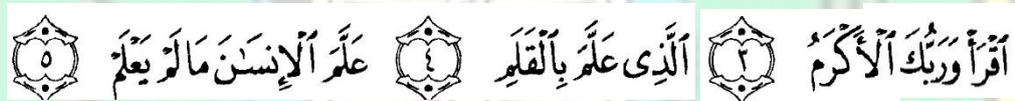


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.²

Penggunaan media pembelajaran juga sesuai dengan firman Allah:



Artinya: “3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al Alaq:3-5)

Berdasarkan ayat-ayat di atas, Allah SWT menggunakan sebuah media sebagai perantara untuk mendidik manusia sedari awal penyampaian wahyu kepada Rasulullah SAW. Media tersebut adalah kalam. Maksud dari kalam itu adalah Allah SWT menyampaikan wahyu melalui perantara baca tulis. Dalam ayat tersebut Allah SWT memberikan ilmu kepada manusia agar manusia mengetahui apa yang tidak diketahui dan mempelajari segala sesuatu yang terkandung dalam kalam Allah SWT. Sudah sangat umum untuk diketahui oleh umat Islam bahwa tujuan diturunkannya wahyu Al Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia, agar manusia dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan dan ajaran yang ada dalam Al Qur'an.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, h. 2.

Dengan kata lain, pembelajaran yang diambil dari Al Qur'an bertujuan agar manusia dapat hidup sesuai dengan segala ilmu yang Allah SWT sampaikan melalui Al Qur'an itu sendiri.

Dewasa ini, banyak guru yang menghabiskan waktunya berjam-jam berceramah di depan siswa tetapi tidak memberi banyak efek pengetahuan kepada siswa. Segudang ilmu yang diberikan oleh guru tidak diserap secara optimal oleh siswa dengan mudah. Banyak yang merasa bosan dan mengantuk karena penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru monoton. Keadaan peserta didik yang terlihat bosan dan mengantuk merupakan pertanda bahwa peserta didik tidak menginginkan guru tersebut melakukan pembelajaran dengan metode ceramah saja. Sedang kewajiban guru terhadap peserta didik salah satunya ialah mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.³

Pembelajaran dengan Media tentu akan lebih optimal karena pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan siswa, sehingga siswa akan lebih berminat untuk belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memilih judul **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN FIQH MATERI TAYAMUM KELAS VII MTs QOSIM AL HADI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Siswa merasa bosan karena pelajaran fiqh yang masih belum dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik.
2. Keterbatasan media pembelajaran menyebabkan siswa sulit memahami materi yang dipelajari pada pokok bahasan tayammum.

³ Nur Cholid, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran*, Semarang : Fatwa Publishing, 2015, h. 12.

3. Sebagian besar guru belum mampu memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis komputer, sehingga menghalangi guru membuat suatu teknik kreatif yang menunjang keberhasilan pembelajaran pelajaran fiqh bab tayammum.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih difokuskan pada pengembangan produk media pembelajaran *audio visual* Fiqh bab Tayammum Kelas VII MTs Qosim AL-Hadi Semarang menggunakan *Macromedia Flash*, dan juga pengujian yang difokuskan pada pengaruh produk terhadap prestasi siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap produk yang akan dikembangkan ?
2. Bagaimanakah prinsip pembuatan produk yang akan dikembangkan ?
3. Bagaimanakah kevalidan produk yang telah dibuat ?
4. Bagaimanakah keefektifan produk yang telah dikembangkan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis kkebutuhan guru dan siswa terhadap produk yang akan dikembangkan
2. Untuk mengetahui prinsip pembuatan produk yang akan dikembangkan
3. Untuk mengetahui kevalidan produk yang dikembangkan
4. Untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan

F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi Produk yang dikembangkan dalam pengembangan pembelajaran fiqh ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan media pembelajaran fiqh berbasis komputer (software atau compact disk (CD) pembelajaran yang memuat:

- a. Materi “fiqh Tayammum” yang memuat tentang tata cara bersuci
 - b. Petunjuk penggunaan yang berisi ikon-ikon, tombol-tombol pada menu bar, serta narasi baik tertulis maupun audio.
 - c. Bahan penarik siswa yang berupa gambar animasi, dengan warna yang menarik, cuplikan video, narasi penjelas, teks penjelas, dan musik pengiring.
2. Materi yang disajikan dalam software pembelajaran berbasis computer ini adalah materi fiqh kelas VII semester ganjil dengan pokok bahasan Fiqh Tayammum berdasarkan pada standar isi Peraturan Pemerintah Mendiknas No.22 Tahun 2006. Materi dalam CD merupakan Software yang memuat teks, gambar, animasi, cuplikan video, narasi penjelas yang mampu memudahkan pemakaian CD dalam memahami konsep penggunaan CD pembelajaran. Secara klasikal memerlukan perangkat tambahan berupa LCD, Notebook/ lap top dan layar untuk belajar individual siswa langsung dapat menggunakannya dengan komputer yang berbareng CD-Rom Driver. CD menggunakan Autorunn sehingga bila dimasukkan dalam CD-Rom driver langsung berjalan, dengan membaca petunjuk penggunaan terlebih dahulu siswa memilih ikon-ikom yang telah tersedia sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.⁴
3. Program yang digunakan dalam pengembangan mulitmedia Fiqh disini adalah *Macromedia Flash 8* yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik MTs.
 4. Pengoperasian CD pembelajaran ini membutuhkan compter yang memiliki spesifikasi perangkat keras dan perangkat lunak sebagai berikut:
 - a. Processor minimal Pentium 200/233 MMX
 - b. Ram minimal 32 MB (disarankan 125 MB)
 - c. Tersisa kapasitas Hardisk 25 MB
 - d. Sistem operasi windows 95/98/ME/NT/XP/windows 7/windows 8/windows 10
 - e. Terpasang CD-Rom Driver

⁴Nur Cholid, *Op. Cit.*, h. 11-12

- f. Sound Card dan Video Card resolusi grafik minimal 800 x 600 Pixel dengan warna 16 bit / 62 bit.

G. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis yang diharapkan dari pengembangan produk ini adalah sebagai acuan penelitian pihak lain baik formal maupun non formal, baik lembaga pendidikan, agama, sosial maupun LSM dalam pengembangan pemrograman yang menggunakan *macromedia flash* sesuai dengan karakteristik dan kondisi masing-masing.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat melakukan proses belajar dengan metode baru yaitu menggunakan *macromedia flash* pada mata pelajaran fiqh babTayammum.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru dapat menambah pengetahuan tentang media pembelajaran berbasis *macromedia flash* atau multimedia, serta *macromedia* pada mata pelajaran Fiqh babTayammum ini dapat dijadikan referensi sebagai media pembelajaran saat proses pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk mengetahui kelayakan produk *macromedia flash* pada mata pelajaran Fiqh babTayammum sebagai media pembelajaran siswa kelas VII MTs, dan kelak jika menjadi pendidik dapat dijadikan referensi.

H. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran Fiqh berbasis komputer untuk siswa MTs adalah:

- a. Kecanggihan teknologi dan informasi semakin berkembang sehingga memaksa pendidikan untuk lebih meningkatkan media pembelajaran salah satunya yang sering menjadi sarana dalam belajar mengajar yaitu sebuah komputer yang membantu proses pembelajaran peserta didik
- b. Pengembangan media pembelajaran Fiqh berbasis komputer dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran Fiqh karena lebih menarik perhatian siswa, menjadikan siswa lebih nyaman berinteraksi terhadap guru, dan dapat memudahkan guru untuk menjelaskan materi pelajaran dikelas
- c. Sekolah memiliki komputer yang cukup
- d. Guru mampu mengoperasikan komputer dengan baik

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi modern sehingga menyulitkan pengoperasian komputer
- b. Siswa masih merasa kesulitan dalam praktek menggunakan komputer karena jumlah fasilitas unit komputer hanya di sajikan di laboratorium komputer saja dan tidak perkelas
- c. CD audio visual ini hanya dapat digunakan apabila komputer terdapat fasilitas minimal CD – ROM
- d. Media pembelajaran berbasis Macromedia Flash hanya dikhususkan peneliti pada satu mata pelajaran dan tidak kesemua pelajaran

3. Keefektipan pengembangan

- a. Penelitian dan pengembangan ini dapat memberikan keselarasan dalam memahami dan mengenal serta mempraktekkan suatu pelajaran yang sangat sulit di pahami sekalipun.

- b. Peserta didik dapat dengan mudah melihat, mendengar, dan menyaksikan langsung media pembelajaran yang menarik yang merangsang otak agar cepat menerima respon positif atau cepat dalam memahami materi
 - c. Penelitian ini dapat mengatasi masalah kebosanan dalam penyampaian materi dalam kelas dan memberikan kesan positif bagi peserta didik karena dalam penyajiannya materi ini di rancang dengan semenarik mungkin dalam segi tampilan, audio, video dan animasi yang menarik perhatian siswa.
4. Manfaat Pengembangan
- a. Memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik dengan metode pengaplikasian yang menarik.
 - b. Kemudahan memahami materi yang dipelajari
 - c. Menambah semangat belajar peserta didik untuk terus bisa mengeksplor pengetahuannya
 - d. Bagi Guru dapat dengan mudah mengajarkan dan memahamkan materi kepada siswa
 - e. Bagi Lembaga; sebagai model media pembelajaran yang berbasis komputer, sebagai alternatif pilihan model pembelajaran yang sudah ada, fasilitasi pengembangan media lebih lanjut
 - f. Bagi Ilmu Pengetahuan; sebagai bahan acuan bagi pra peneliti yang akan datang, dan sebagai dokumen negara dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
5. Keterbatasan Pengembangan Selama di lapangan
- a. Materi tayammum dengan menggunakan aplikasi macromedia flash yang membutuhkan persiapan waktu yang lebih lama dari biasanya untuk penyajiannya.
 - b. Materi yang di uji coba produk pada saat ini hanyalah materi tayammum yang di uji cobakan pada peserta didik kelas VII
 - c. Bagi guru : masih kurangnya pemahaman guru terhadap aplikasi yang dikembangkan sehingga butuh waktu untuk mempelajarinya

- d. Kurikulum yang diterapkan di MTs Qosim Al-Hadi Semarang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sehingga materi yang dikembangkan masih berupa materi yang sederhana dalam bentuk metode, model dan penilaiannya.

I. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. R&D memang diarahkan untuk mencari temuan kebaruan dan keunggulan dalam rangka efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Oleh karena itu, R&D selalu dengan tegas dibedakan dari penelitian murni / dasar walaupun tentu saja tidak dapat dipisahkan dari penelitian murni / dasar. Bahkan seringkali R&D didasarkan pada penelitian murni / dasar.⁵

2. Model Penelitian

Model pengembangan audio visual yang digunakan adalah dengan model 3-D (*three D model*) yang mengacu dari Thiagarajan yang dikenal dengan 4-D. Dalam penelitian ini tahap ke-4 tidak dilakukan, karena keterbatasan waktu yang tidak mencukupi untuk melakukan penyebarluasan. Model 3-D ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) Pendefinisian (*define*), (2) Perancangan (*design*), dan (3) Pengembangan (*Development*).

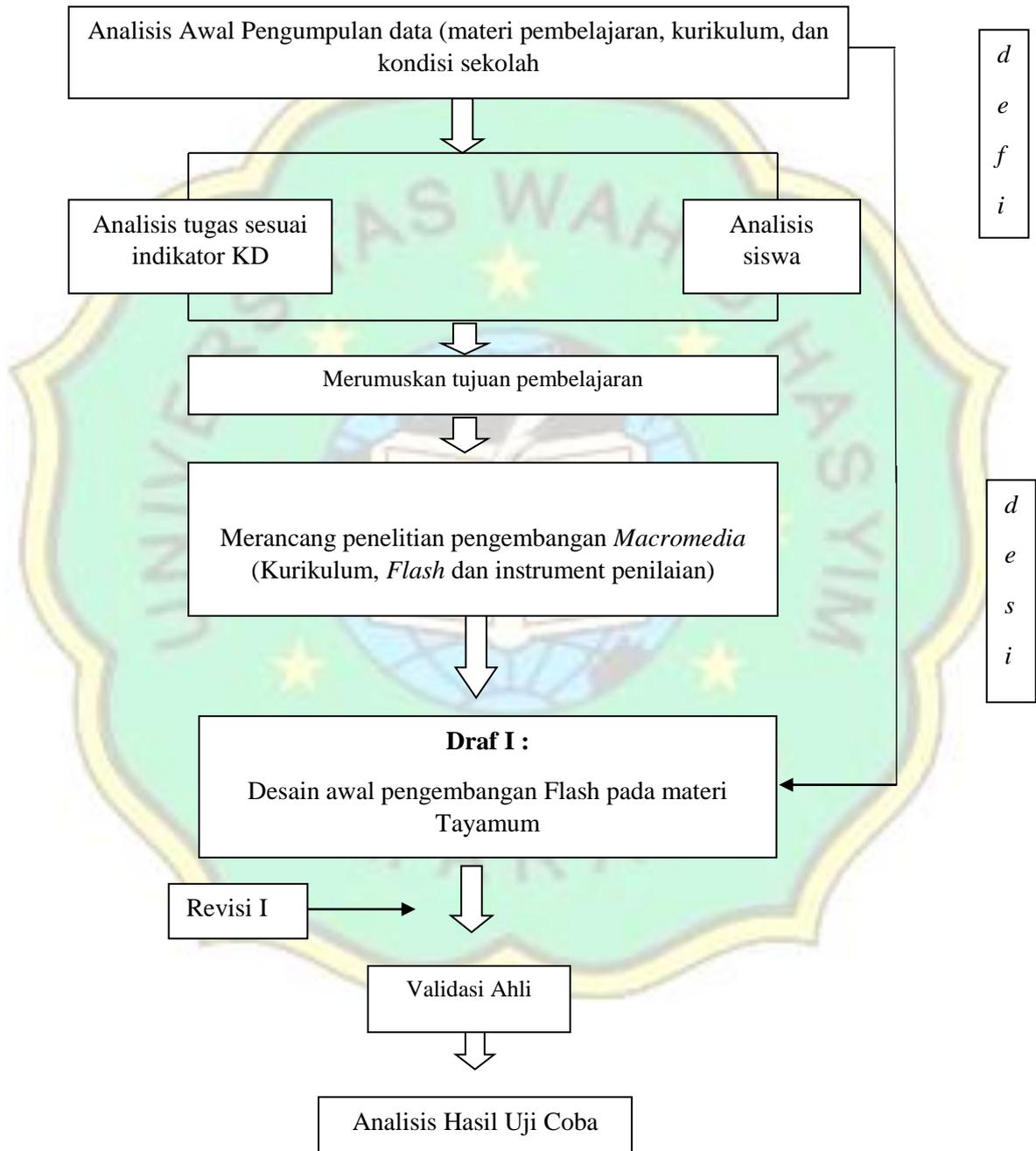
3. Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk menghasilkan media pembelajaran *Macromedia Flash* pada materi jenazah siswa Madrasah Tsanawiyah kelas IX. Prosedur

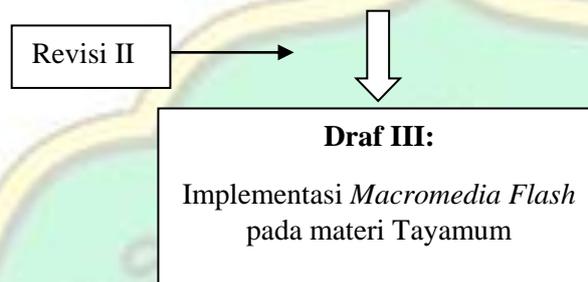
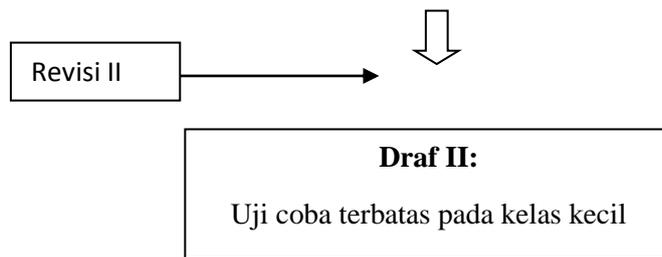
⁵Nusa Putra, *Research & Development*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011, h.67.

pengembangan media pembelajaran *Macromedia Flash* pada materi jenazah di perlihatkan pada gambar.⁶

Prosedur Pengembangan audio visual model 3-D dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.1



⁶Trianto, *Mendesain model pembelajaran Inovatif-progresif*, Jakarta: Kencana Perdana media group, 2010, h. 189



d
e
v
e
l
o
p
m

Tahap–tahap pengembangan pada *Audio Visual* pada Gambar 1.1 dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap *define* adalah tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat–syarat pembelajaran. Tahap *define* ini mencakup empat pokok, yaitu analisis materi pembelajaran, analisis silabus dan RPP, kegiatan dalam tahap ini adalah analisis kebutuhan.⁷

1) Analisis Awal Akhir

Tahap ini di lakukan analisis kurikulum pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Analisis RPP berguna untuk menetapkan pada bagian apa media tersebut akan dikembangkan dan pada analisis silabus berguna untuk menetapkan pada kompetensi mana media tersebut akan dikembangkan. Selain itu melaksanakan studi pendahuluan terhadap guru

⁷Nurhayati, *Silabus teori dan aplikasi pengembangannya*, Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2012, h.29

kelas VII untuk mendapatkan informasi yang mendukung pengembangan medis yang berbasis *audio visual* pada kelas VII semester Genap.

2) Analisis Siswa

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa MTs Qosim Al-Hadi Semarang yang sesuai dengan pengembangan media pembelajaran nantinya. Karakteristik siswa antara lain, perkembangan kognitif siswa kelas VII di Qosim Al-Hadi Semarang.

3) Analisis Materi

Analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama yang akan diajarkan, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan, dan menyusunnya kembali secara sistematis.

4) Spesifikasi tujuan pembelajaran

Sebelum menyusun pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak diajarkan perlu dirumuskan terlebih dahulu berdasarkan hasil analisis materi.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan ini bertujuan untuk menyiapkan *prototype* media pembelajaran. Dalam rancangan media pembelajaran yang dihasilkan adalah berupa media pembelajaran berbasis *audio visual* dengan kerangka isi hasil analisis siswa dan materi.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan ini untuk menghasilkan media pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan guru. Tahap pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan cara menguji isi, keterbacaan dan gambar audio visual kepada ahli yang terlibat pada saat validasi rancangan dan siswa yang akan menggunakan media tersebut. Hasil

pengujian kemudian digunakan untuk revisi sehingga media pembelajaran tersebut benar – benar telah memenuhi kebutuhan pengguna.

Uji coba bertujuan agar kualitas produk yang dikembangkan teruji secara empiris. Uji coba produk dalam penelitian ini menggunakan *Intact-Group Comparison*, karena pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah kelompok untuk kelompok control (yang tidak diberi perlakuan). Paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

X	O ₁
	O ₂

O₁ : Hasil pengukuran setengah kelompok yang di beri perlakuan

O₂ : Hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan

$$\text{Pengaruh perlakuan} = O_1 - O_2^8$$

4. Sumber Data dan Subjek Penelitian

Sumber data penelitian ini berasal dari dokumentasi, peserta didik dan pengamatan. Adapun jenis data dalam penelitian ini, yaitu;

1. Data awal/ analisis kebutuhan

Data ini diperoleh dari hasil wawancara guru dan peserta didik di awal penelitian untuk mendapatkan data awal dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam media pembelajaran. Data ini sebagai pedoman penyusunan media pembelajaran audio visual pada materi Tayammum kelas VII di MTs Qosim Al-Hadi Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010, h.111

2. Data validasi media

Data validitas bahan ajar diperoleh dari hasil *review* ahli dengan memberikan skor dan masukan untuk memastikan bahan ajar yang dikembangkan valid sebelum diuji cobakan.

3. Data keefektifan media

Data keefektifan ini diperoleh dari aktivitas peserta didik peningkatan hasil belajar dan hasil belajar peserta didik yang diberikan pada akhir pembelajaran yaitu berupa soal *posttest*. *Posttest* diberikan setelah berlangsungnya pembahasan materi.

4. Data kepraktisan media

Data kepraktisan diperoleh dari respons guru dan respons peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* yang sudah dikembangkan.

Subjek penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VII MTs Qosim Al-Hadi tahun pelajaran 2017/2018 untuk implementasi pada tahap pertama dilakukan dengan tanpa adanya media pendukung sedangkan implementasi kedua dilakukan dengan menggunakan media pendukung.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi atau gabungan keempatnya. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu;

a. Instrumen data awal/ analisis kebutuhan

Data awal atau analisis kebutuhan diperoleh melalui instrumen lembar pengamatan, angket dan panduan wawancara.

b. Instrumen data validasi media

Validasi media diperoleh melalui lembar validasi media yang diberikan kepada validator.

c. Instrumen data keefektifan media

Instrumen keefektifan bahan ajar terdiri dari soal tes, lembar pengamatan aktivitas peserta didik

d. Instrumen data kepraktisan media

Instrumen kepraktisan media terdiri dari instrumen respons guru dan respons peserta didik berupa skala likert.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid.⁹

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka reliabel.¹⁰

c. Analisis data aktivitas peserta didik

Data aktivitas peserta didik diamati oleh dua orang pengamat menggunakan lembar pengamatan peserta didik yang terdiri dari dua puluh empat indikator pertanyaan. Untuk mempermudah pengamatan, setiap pengamat mengamati 12 aktivitas peserta didik. Perhitungan jarak interval antara sikap sangat tinggi, tinggi, kurang dan rendah menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

Perhitungan jarak interval pada aktivitas peserta didik sebagai berikut.¹¹

⁹ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014, h.83

¹⁰ *Ibid.*, h.85

¹¹ Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h.95

$$\text{skor tertinggi} = 4 \times 24 = 96$$

$$\text{skor terendah} = 1 \times 24 = 24$$

$$\text{kelas interval} = 4$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= \frac{96 - 24}{4} \\ &= 18 \end{aligned}$$

Analisis data aktivitas peserta didik dengan jarak interval 18 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kriteria Aktivitas Peserta didik

Skor Antara (Sa)	Kriteria
$78 \leq Sa \leq 96$	Sangat Tinggi
$60 \leq Sa < 78$	Tinggi
$42 \leq Sa < 60$	Kurang
$24 \leq Sa < 42$	Rendah

Aktivitas peserta didik berhasil jika jumlah peserta didik yang tuntas ($60 \leq Sa \leq 78$ kriteria tinggi) $\geq 75\%$ atau ≥ 18 dari 24 peserta didik. Analisis tiap indicator dapat diketahui dari jumlah perolehan seluruh peserta didik pada salah satu indicator dengan jumlah peserta didik 30.

Analisis indicator peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$\text{skor tertinggi} = 4 \times 30 = 120$$

$$\text{skor terendah} = 1 \times 30 = 30$$

$$\text{kelas interval} = 4$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= \frac{120 - 30}{4} \\ &= 22,5 \end{aligned}$$

Analisis indikator aktivitas peserta didik dengan jarak interval 22,5 sebagai berikut.¹²

Tabel 1.2 Kriteria Indikator Aktivitas Peserta Didik

Skor Antara (Sa)	Kriteria
$97,5 \leq Sa \leq 120$	Sangat Tinggi
$75 \leq Sa < 97,5$	Tinggi
$52,5 \leq Sa < 75$	Kurang
$30 \leq Sa < 52,5$	Rendah

d. Analisis aktivitas guru

Aktivitas guru terdiri dari 38 indikator dari 8 aspek pengamatan. Aspek guru yang diamati adalah, 1) pra kegiatan, 2) pendahuluan, 3) kegiatan inti, 4) kegiatan penutup, pendekatan dan strategi pembelajaran, 5) pemanfaatan sumber belajar, 6) pembelajaran, 7) penilaian proses dan hasil belajar, 8) penggunaan bahasa. Perhitungan jarak interval antara sikap sangat tinggi, tinggi, kurang dan rendah menggunakan rumus sebagai berikut.¹³

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

Perhitungan jarak interval pada aktivitas guru sebagai berikut.

$$\text{skor tertinggi} = 1 \times 38 = 38$$

$$\text{skor terendah} = 0 \times 38 = 0$$

$$\text{kelas interval} = 4$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= \frac{38 - 0}{4} \\ &= 9,5 \end{aligned}$$

¹² Ibid, h.93

¹³ Ibid, h.96.

Analisis data aktivitas gurudengan jarak interval 9,5 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Kriteria Aktivitas Guru

Skor Antara (Sa)	Kriteria
$28,5 \leq Sa \leq 38$	Sangat Tinggi
$19 \leq Sa < 28,5$	Tinggi
$9,5 \leq Sa < 19$	Kurang
$0 \leq Sa < 9,5$	Rendah

Aktivitas guru dikatakan berhasil jika memperoleh skor $28,5 \leq Sa \leq 38$ kategori sangat tinggi

e. Analisis Kepraktisan Bahan Ajar

Analisis kepraktisan dalam penelitian ini ditinjau dari dua indikator, yaitu:

1. Analisis Respon Guru
2. Analisis Respon peserta Didik.

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis Respons Guru

Analisis data respons guru dilakukan dengan langsung mendeskripsikan apa adanya jawaban dari guru yang diwawancarai untuk menggambarkan kesan atau penilaian guru terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan. Selanjutnya, data tentang respons guru terhadap media pembelajaran audio visual pada materi Tayammum dianalisis dengan persentase. Persentase respons guru dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$\text{skor tertinggi} = 1 \times 20 = 20$$

$$\text{skor terendah} = 0 \times 20 = 0$$

kelas interval = 4

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= \frac{20 - 0}{4} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Analisis indikator aktivitas peserta didik dengan jarak interval 22,5 sebagai berikut.

Tabel 1.4 Kriteria Indikator Respons Guru

Skor Antara (Sa)	Kriteria
15 ≤ Sa ≤ 20	Sangat Baik
10 ≤ Sa < 15	Baik
5 ≤ Sa < 10	Cukup
0 ≤ Sa < 5	Jelek

2) Analisis Respons Peserta didik

Analisis data responpeserta didik yang diperoleh melalui angket dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase. Analisis respons peserta didik untuk mengetahui respons atau tidaknya terhadap proses pembelajaran mata pelajaran fiqh bab Tayammum. Respons dihitung dengan rumus sebagai berikut.¹⁴

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$\text{skor tertinggi} = 1 \times 26 = 26$$

$$\text{skor terendah} = 0 \times 26 = 0$$

$$\text{kelas interval} = 4$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= \frac{26 - 0}{4} \\ &= 6,5 \end{aligned}$$

¹⁴Ibid, h.97.

Tabel 1.5 Kriteria Indikator Respons Peserta didik

Skor Antara (Sa)	Kriteria
19,5 ≤ Sa ≤ 26	Sangat Baik
13 ≤ Sa < 19,5	Baik
6,5 ≤ Sa < 13	Cukup
0 ≤ Sa < 6,5	Jelek

Analisis indikator respons peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$\text{skor tertinggi} = 1 \times 30 = 30$$

$$\text{skor terendah} = 0 \times 30 = 0$$

$$\text{kelas interval} = 4$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= \frac{30 - 0}{4} \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

Analisis indikator aktivitas peserta didik dengan jarak interval 7,5 sebagai berikut.¹⁵

Tabel 1.6 Kriteria Indikator Respons Aktivitas Peserta Didik

Skor Antara (Sa)	Kriteria
22.5 ≤ Sa ≤ 30	Sangat Baik
15 ≤ Sa < 22.5	Baik
7.5 ≤ Sa < 15	Cukup
0 ≤ Sa < 7.5	Jelek

¹⁵ Ibid.,h.98